

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka perlu kiranya penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok secara sukarela (George Terry dalam Paul Hersey & Ken Blanchard, 1995:58)

Kepemimpinan adalah suatu proses kelompok dimana seseorang individu atau pemimpin memanej dan mengilhami suatu pekerjaan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengaplikasikan teknik-teknik manajemen (C. Turney dkk, 1992:47)

Kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai motor daya penggerak dari semua sumber-sumber, alat-alat (resources) tersedia bagi suatu organisasi (Sondang P. Siagian,1980:6)

Kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan proses pendidikan baik perencanaan system pendidikan maupun perencanaan sumber daya yang ada. Kemampuan seseorang dalam melaksanakan atau implementasi dari perencanaan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan , dan kemampuan seseorang dalam



menggerakkan, mengarahkan, membina, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dsb. Ketiga kemampuan diatas mampu meningkatkan mutu hasil belajar

2. Kemampuan professional guru

Kemampuan professional guru, Idochi Anwar (2003) mengutip pendapat Syah (1995) memperinci professional guru kedalam 3 aspek yaitu: (1) kompetensi kognitif yaitu penguasaan terhadap pengetahuan pendidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan dan kemampuan mengtransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien; (2) kompetensi afektif yaitu sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan yang meliputi self concept self efficacy attitude of self acceptance dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya; (3) dan kompetensi psikomotorik yaitu melalui kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan non verbal .

3. Mutu hasil belajar

Mutu atau kualitas hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat dari perkembangan kognitif anak, afektif serta psikomotor.

Penilaian mutu itu sendiri dilihat dari persepsi orang tua terhadap kemampuan guru, persepsi orang tua terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan persepsi kepala sekolah terhadap kemampuan professional guru.

B. Penentuan Ukuran Sampel

Sample penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Mengenai pengambilan sample, Suharsimi Arikunto (1989:107) mengemukakan:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya data dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan sebagai cara atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subyek penelitian. Hal ini seperti dikemukakan oleh Subino (1982:162) “ Yang dimaksud dengan teknik –teknik pengumpulan data disini adalah cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”

Adapun langkah-langkah pengumpulan data ini meliputi:

1. Menentukan alat pengumpul data

Adapun alat pengumpul data atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Secara rinci Sanafiah Faisal (1981:2) mengemukakan bahwa “ kuesioner atau angket adalah suatu teknik

pengumpul data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang (responden)”

Kuesioner atau angket ini terdiri dari dua bentuk yaitu angket berstruktur dan angket yang tidak berstruktur (Winarno Surakhmad , 1990:182)

untuk mengukur variable X dan variable Y, maka dalam penelitian ini mempergunakan angket berstruktur (angker tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Sanafiah Faisal (1982:178) mengemukakan;

“Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (V) pada item yang termuat dalam alternative jawaban’

Adapun keuntungan penggunaan angket tertutup ini , menurut Suharsimi Arikunto (1989:125) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Untuk memudahkan alat pengumpul data, dalam hal ini adalah angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indicator-indikator dari setiap variable penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variable penelitian
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternative jawaban yang telah dipilih responden berdasarkan indicator variable yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item
- d. Menetapkan criteria penskoran untuk setiap alternative jawaban setiap item pada setiap variable dengan menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 4 sampai 1 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kriteria penskoran alternative jawaban untuk setiap ietem

Alternative jawaban	Skor pertanyaan
SL (selalu)	4
SR (sering)	3
KD (kadang-kadang)	2
TP (tidak pernah)	1

3. Uji coba instrument pengumpulan data

Ukuran memadai atau tidaknya instrument pengumpul data, minimal dilihat dari dua syarat yaitu syarat validitas atau kesahihhan dan syarat reliabilitas atau keajegan.

Dalam pelaksanaan uji coba ini, penulis melaksanakannya terhadap sejumlah subyek yang bukan merupakan sample penelitian, akan tetapi mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek yang akan dijadikan sample penelitian.

Setelah data untuk uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistic dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dan angket dianggap reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang bgerbeda.

Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

Uji Validitas Instrumen

Dalam uji validitas ini digunakan uji t-test terhadap skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, , yaitu diambil 27% dari masing-masing kelompok sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:137) yaitu:

Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan ahli maka selanjutnya dinyatakan dan dianalisa dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang membedakan jawaban tinggi dengan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok rendah 27% dari sample uji coba.

Selanjutnya diuji daya pembedanya dengan menggunakan rumus dari sudjana (1992:239) sebagai berikut:

1. Menentukan mean (\bar{X}) dari dua kelompok, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum X_i}{n}$$

2. Mencari simpangan baku (S) dari masing-masing kelompok dan simpangan baku gabungan (S_2) dari kedua kelompok sample dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

3. Mencari nilai t dengan uji t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

4. Menguji hipotesisi dengan criteria:

Terima $H_0 - t_1 - \frac{1}{2}$. dimana $t_1 - \frac{1}{2}$ di peroleh dari table t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tingkat signifikansi tertentu (95%) sedangkan untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus alpha terhadap instrument yang disusun. Yaitu :

$$r_{ii} = \frac{n}{n-i} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

D. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan maksud agar data yang terhimpun dapat memberikan arti bagi penelitian yang dilakukan . data yang terkumpul harus diolah, diorganisir dan disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Winarno Surakhmad (1994:91) menjelaskan:

Mengolah data adalah suatu konkrit untuk membuat data dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa”

Dalam prosedur pengolahan data, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Seleksi dan klasifikasi data

- a. Pemeriksaan kecenderungan umum skor mentah

- b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku
- c. Uji normalitas distribusi data

1.Uji Normalitas Distribusi

Digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametik atau non parametik, dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

- X = Chi kuadrat yang dicari
- O_i = Frekuensi yang tampak
- E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

1. Membuat distribusi frekuensi
2. Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
3. mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

- X_i = skor batas kelas distribusi



X = rata-rata untuk distribusi

S = simpangan baku untuk distribusi

4. Mencari luas $0 - Z$ dari daftar F
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas $0 - Z$ dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambah luas $0 - Z$ yang berlawanan
6. Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval n
7. Mencari O_i (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat tiap kelas interval (F_i) pada table distribusi frekuensi
8. Mencari X dengan cara jalan membandingkan nilai presentil untuk distribusi X

2. Analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2004:236). Pada umumnya setiap analisa regresi didahului dengan analisis korelasi, tetapi setiap analisa korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah terinci dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Memeberi bobot setiap kemungkinan jawaban pada item untuk setiap variable penelitian dan memberi skor pada angket responden berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan

- 2) pengolahan data dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan presentase dimaksimalkan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variable penelitian , dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{Xid}$$

Keterangan :

P	=	Presentase rata-rata yang dicari
\bar{X}	=	Skor rata-rata tiap variable
Xid	=	Skor ideal setiap variabel

Mengubah skor mentah menjadi skor baku. Sudjana (1992:104) mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{(Xi - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan :

Ti	=	Skor baku yang dicari
\bar{X}	=	Skor rata-rata
S	=	Simpangan baku
Xi	=	Skor mudah

Untuk menggunakan rumus di atas, maka akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT – STR)

$$R = STT - STR$$

1. Menentukan banyak kelas (bk) interval dengan menggunakan rumus :

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

3. Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$P = \frac{R}{bk}$$

4. Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

5. Mencari simpangan baku dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum (fiXi^2) - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}$$

Analisis korelasi merupakan teknik statistika yang berusaha mencari derajat hubungan antara variable X dengan variable Y, dan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah analisis non parametik dengan menggunakan Rank Spearman .dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n-10)}$$

Menghitung keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi)

dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dicari

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t table dengan dk = n - 2 pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95%. Apabila t hitung > t table, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

Kemudian menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan criteria yang dikemukakan Subino (1982:66) adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,020 ; Hubungan dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40 : Hubungan ada tetapi rendah

Antara 0,41 – 0,70 : Hubungan cukup

Antara 0,71 – 0,90 : Hubungan tinggi

Antara 0,91 – 1,00 : Hubungan sangat tinggi

b. Koefisien korelasi ganda

Dimaksudkan Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat derajat keterikatan antara variable dependen dan independent. Untuk menghitung koefisien korelasi ganda (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

c. Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (r)

Dimaksudkan untuk menyatakan besarnya presentase variable yang satu turut ditentukan oleh variable yang lain (Subino. 1982:63) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$





